

## **SOSIALISASI DAN PENCEGAHAN PENYIMPANGAN SOSIAL PADA REMAJA DI DESA PUNGGULAN, KECAMATAN AIR JOMAN KAB ASAHAN: STUDI KASUS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Heni Subagiharti<sup>1</sup>, Nurwindiansyah<sup>2</sup>, Lisa Hariati<sup>3</sup>, Selvia<sup>4</sup>, Elva Riani<sup>5</sup>, M. Iqbal NST<sup>6</sup>, Chiyodaria Simi<sup>7</sup>, Idha Khaliza<sup>8</sup>, Rika Amelia<sup>9</sup>, Vani Ramadhani<sup>10</sup>, Aprilia Sagita<sup>11</sup>, M. Nurul Sumar Azhar<sup>12</sup>**

<sup>3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

<sup>2,9,10</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

<sup>1,11,12</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan

Email: [dr.henisubagiharti@gmail.com](mailto:dr.henisubagiharti@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Jurnal ini membahas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Punggulan, Kecamatan Air Joman, yang bertujuan untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja. Program ini menggunakan sosialisasi dan penyuluhan sebagai metode utama, dengan fokus pada menghindari pengaruh negatif teman sebaya dan mendorong keterlibatan dalam kegiatan positif. Hasil dari program ini adalah peningkatan pemahaman remaja tentang risiko penyimpangan sosial, serta penekanan pada peran penting orang tua dalam mengatasi penyimpangan sosial pada remaja. Faktor-faktor pendorong kenakalan remaja di desa ini juga dikaji, termasuk konflik keluarga, lingkungan pergaulan, dan pengaruh tren perkembangan zaman. Studi ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan sosial dan peran aktif orang tua dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja.

**Kata Kunci :** Penyimpangan Sosial, Remaja

### **ABSTRACT**

*This journal discusses the implementation of a community service program in Punggulan Village, Air Joman District, aimed at preventing social deviance among teenagers. This program utilizes socialization and counseling as its primary methods, with a focus on avoiding negative peer influences and encouraging engagement in positive activities. The results of this program include an improved understanding among teenagers about the risks of social deviance, as well as an emphasis on the crucial role of parents in addressing social deviance among teenagers. Factors driving adolescent delinquency in this village are also examined, including family conflicts, peer group environments, and the influence of contemporary trends. This study underscores the importance of a social approach and the active involvement of parents in preventing social deviance among teenagers.*

**Keywords:** Social Deviance, Teenagers

## 1. PENDAHULUAN

Selama masa remaja, sering disebut sebagai periode pemberontakan, anak yang telah mengalami pubertas akan menunjukkan berbagai perubahan emosional, cenderung menjauh dari keluarga, dan menghadapi berbagai masalah di rumah, sekolah, atau dalam lingkungan pertemanan mereka. Menurut ahli psikologi, remaja adalah fase transisi dari masa anak-anak menuju awal dewasa, yang dimulai sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja dimulai dengan perubahan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan berat badan dan tinggi badan yang signifikan, perubahan bentuk tubuh, serta perkembangan ciri-ciri seksual seperti pertumbuhan payudara, perkembangan pinggang, kumis, dan perubahan dalam suara (Unayah & Sabarisman, 2016)

Salah satu karakteristik yang sering terlihat pada remaja adalah kecenderungan mereka merasa khawatir terhadap masa depan yang suram, seolah-olah tanpa harapan. Banyak remaja memiliki pandangan pesimis terhadap masa depan mereka, meskipun sebenarnya mereka memiliki energi dan potensi yang besar. Sikap pesimis ini membuat mereka merasa tidak berdaya, lemah, dan kalah sebelum mencoba. Dalam suasana semangat yang rendah ini, mereka cenderung tidak mampu menjadi penggerak perubahan, bahkan terkadang mereka merasa terpinggirkan oleh perubahan itu sendiri. Sejumlah remaja merasa bahwa hidup mereka tidak memiliki makna, terasa hampa, dan tanpa arti. Oleh karena itu, banyak dari mereka terdorong untuk menikmati saat ini tanpa memikirkan masa depan. Mereka berpikir, "Hari ini harus dihabiskan dengan bersenang-senang, karena besok akan membawa tantangan tersendiri."

Perkembangan remaja, ditandai dengan adanya beberapa tingkah laku, baik tingkah laku positif maupun tingkah laku yang negatif (Umami, 2019). Perilaku remaja saat ini sangat mengkhawatirkan karena banyak yang terlibat dalam perilaku destruktif seperti tawuran, geng-gengan, minuman keras, seks bebas, pencurian, pemerkosaan, dan perampokan. Ini menimbulkan keprihatinan dan juga mengungkapkan tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia, karena perilaku remaja ini mencerminkan keberhasilan atau kegagalan praktik pendidikan di negara ini. Perlu diwaspadai dan diperhatikan bahwa ketika seorang anak tumbuh, adalah hal yang biasa jika seorang remaja terlibat dalam perilaku kenakalan asalkan tetap dalam batas yang wajar (Salamor & Salamor, 2022). Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja antara lain karena pola asuh yang kurang tepat, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, pengaruh teman sebaya yang negatif, serta kondisi sosial dan masyarakat yang tidak mendukung. Selain itu, kontrol diri yang lemah dan kurangnya kematangan emosional pada remaja juga berperan dalam perilaku tersebut (Rahmawati, 2017).

Tanda-tanda bahwa seorang remaja mengalami kenakalan remaja meliputi (Supriyadi, 2019) :

1. Keterasingan dari teman-teman, membuatnya menjalani waktu sendirian.
2. Menghindari tanggung jawab, baik di rumah maupun di sekolah.
3. Keluhan berulang mengenai masalah yang sulit mereka selesaikan sendiri.
4. Kebiasaan berbohong.
5. Kesulitan dalam memusatkan perhatian.
6. Mengalami ketakutan berlebihan atau kegelisahan yang melewati batas dari apa yang dianggap normal.
7. Kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri atau orang lain.

Masalah kenakalan remaja telah mulai menarik perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada tahun 1899 di Illinois, Amerika Serikat. Kenakalan remaja mencakup segala jenis perilaku

yang melanggar hukum pidana dan dilakukan oleh remaja. Perilaku ini memiliki potensi merugikan baik diri mereka sendiri maupun orang-orang di sekitarnya.

Di desa Punggulan kenakalan remaja yang marak perilaku menyimpang adalah kebiasaan terlibat dalam geng motor atau juga disebut dengan begal motor. Aktivitas geng motor selalu berujung pada tindakan yang brutal dan anarkis. Begitu juga kenakalan remaja lainnya yang terkadang berakhir dengan tindakan dan perilaku kriminal yang mengganggu kehidupan sosial kemasyarakatan. Selain itu bully, anak-anak yang bolos, dan merokok. Orang tua menjadi salah satu faktor pendorong anak untuk tidak terdorong pada hal-hal negatif. Selain dari orang tua motivasi diri adalah hal yang paling utama yang harus tertanam dalam diri seorang remaja karena faktor pergaulan juga dapat mempengaruhi tindakan remaja dengan potensi yang cukup besar. Kita dapat memberikan arahan kepada anak remaja pentingnya motivasi diri dan menjadi agen perubahan positif bagi lingkungan sekitar.

Program sosialisasi kepada remaja memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Tindakan preventif, yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.
2. Tindakan represif, yang melibatkan pemberian sanksi yang tegas kepada pelaku kenakalan remaja.
3. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yang berfokus pada perubahan perilaku pelanggar remaja melalui upaya pendidikan kembali.

## 2. METODE

Untuk memecahkan masalah utama di desa Punggulan kecamatan Air Joman kabupaten Asahan perlu adanya pengadaan sosialisasi atau penyuluhan mengenai “remaja sebagai agen perubahan positif” sosialisasi dilanjutkan dengan memberikan arahan serta bimbingan pada masyarakat desa Punggulan.

Metode yang kami gunakan adalah metode ceramah dan kuisisioner. Metode ceramah telah menjadi pendekatan yang sangat praktis dan efektif dalam sejarah pendidikan, digunakan secara luas dalam proses pembelajaran dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, terutama karena ini adalah salah satu metode pengajaran tradisional yang telah ada sejak lama dan cocok untuk berbagai bahan Pelajaran (Jainap, 2022).

Sehingga sangat cocok kepada remaja dengan menghadirkan pemateri/pembicara dengan materi yang sesuai. Remaja dihimbau untuk mendengarkan, menyimak serta merealisasikan apa yang disampaikan oleh pemateri. Perubahan yang mereka alami dicatat dalam lembar kuisisioner yang dibagikan kepada mereka diakhir sesi kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini membutuhkan speaker dan infokus untuk mempermudah audiens menyimak apa yang disampaikan pemateri. Para remaja juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan dan pemateri juga turut menjawab pertanyaan yang dilontarkan para remaja.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di desa Punggulan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahap, yakni perencanaan dan pelaksanaan, yang akan dijelaskan secara deskriptif.

Dalam tahap perencanaan kegiatan, tim melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah kenakalan remaja, dengan mengumpulkan data terkait kenakalan remaja yang umumnya terjadi di Indonesia, khususnya di Desa Punggulan. Tim menetapkan target kegiatan dan memutuskan bahwa sasaran kegiatan akan melibatkan siswa di sekolah, dengan guru sebagai pendamping. Setelah merumuskan rencana kegiatan, tim

menghubungi pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dijalankan, dan sekolah memberikan respon positif terhadap usulan tersebut. Kami juga memohon pada pihak sekolah agar siswa/i yang mengikuti sosialisasi adalah siswa/i yang cenderung melakukan kenakalan, selanjutnya, tim dan sekolah sepakat pada jadwal pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tim memperkenalkan diri kepada guru dan siswa. Dalam penyampaian materi, kenakalan remaja didefinisikan sebagai gejala social patologis yang terjadi pada remaja akibat pengaruh dari lingkungan social mereka(Elfemi et al., 2022), yang mengakibatkan mereka mengadopsi perilaku yang menyimpang. Jenis-jenis kenakalan remaja meliputi:

1. Penyalahgunaan narkoba.
2. Konsumsi alcohol berlebihan.
3. Terlibat dalam perilaku seksual yang tidak sesuai norma (perbuatan asusila).
4. Mengendarai kendaraan dengan kecepatan berlebihan (kebut-kebutan).
5. Terlibat dalam tawuran atau perkelahian (tauran).
6. Melakukan tindakan pencurian.
7. Bolos sekolah
8. *Bullying*

Pemaparan materi diselingi dengan *ice breaking*. *Ice breaking* sendiri ialah metode yang digunakan untuk menghilangkan kekakuan dalam suasana, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih mendukung saat melakukan aktivitas pembelajaran (Alhudri, Said; Heriyanto, 2013).*Ice breaking* ini memantik semangat *audience* untuk menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri.

Remaja harus menghindari penyimpangan social karena dapat mengganggu atau merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Kenakalan remaja yang cenderung dilakukan oleh remaja Desa Punggulan yaitu,

1. Geng motor
2. *Bullying*
3. Merokok
4. Bolos
5. Pacaran

Ada beberapa hal yang menjadi factor pendorong kenakalan remaja di desa punggulan, berikut adalah faktor pendorong kenakalan remaja di desa punggulan yang kami temukan melalui kuisioner.

1. Konflik keluarga

Keluarga adalah tempat di mana anak merasa paling nyaman. Segala perkembangan dimulai dari sana, termasuk kemampuan sosialisasi, pengembangan diri, ekspresi pendapat, dan bahkan perilaku yang mungkin tidak sesuai. Keluarga adalah pelindung utama dalam kehidupan seorang anak, menjadi tempat paling nyaman baginya(Salamor & Salamor, 2022). Apabila seorang anak tidak merasa dicintai oleh orang tua, ia bias merasa tidak dihargai. Hal ini dapat mendorongnya mencari perhatian atau melepaskan frustrasi dengan terlibat dalam perilaku kenakalan, baik di sekolah maupun di tempat lain.

2. Lingkungan pergaulan

Perilaku dan karakter seorang remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh. Apabila mereka dibesarkan dalam lingkungan yang tidak baik, maka nilai-nilai moral mereka juga akan tercermin sesuai dengan kondisi lingkungan tersebut. Remaja perlu aktif mencari lingkungan yang mendukung pertumbuhan mereka dan menjauhi lingkungan yang berpotensi menghambat masa depan mereka. Karena, remaja ini akan menjadi aset negara dalam 10 tahun mendatang(Rina & Tianingrum, 2019).

3. Mengikuti trend perkembangan zaman

Banyak orang berpikir bahwa norma-norma yang datang dari luar, seperti yang terlihat dalam televisi, film, pergaulan sosial, tren pakaian, dan lainnya, cenderung dianggap positif. Sebagai contoh, remaja saat ini sering kali dengan cepat mengikuti norma-norma Barat, seperti pergaulan bebas (Fatimah & Umuri, 2014).

Perilaku kenakalan remaja memiliki konsekuensi yang merugikan terhadap remaja itu sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat sekitar. Upaya untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu pencegahan, pengobatan, perbaikan, dan pemeliharaan. Tindakan-tindakan ini dapat dilakukan dalam konteks keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Karlina, 2020). Melalui sosialisasi yang efektif, diharapkan tingkat kenakalan remaja dapat berkurang dan teratasi. Dalam upaya mengatasi masalah kenakalan remaja, perlu ditekankan bahwa semua upaya control harus bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja yang stabil, seimbang, dan matang. Harapannya adalah agar remaja bias tumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian kuat, kesehatan baik secara fisik maupun mental, serta kokoh dalam keyakinan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Punggulan, Kecamatan Air Joman, focus utamanya adalah melakukan sosialisasi untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial, terutama pada remaja. Tim pengabdian masyarakat menggunakan berbagai alat bantu seperti proyektor dan speaker untuk memberikan penjelasan, menyimpulkan, dan memberikan saran kepada remaja agar dapat menghindari penyimpangan social dengan cara menjauhi teman yang berpengaruh negatif dan lebih banyak terlibat dalam kegiatan positif.



Gambar 1. Moderator membuka acara sosialisasi



Gambar 2. Pemateri menyampaikan materi sosialisasi



Gambar 3. Foto Bersama dengan para peserta setelah selesai acara sosialisasi

Dampak dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman remaja terkait risiko penyimpangan sosial. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting dalam mengatasi penyimpangan sosial pada remaja saat ini. Orang tua diharapkan dapat mengawasi aktivitas anak-anak mereka dan memberikan bimbingan serta motivasi agar anak merasa tahu mana yang benar dan salah. Dengan adanya sosialisasi ini, para siswa/i mengalami perubahan yang cukup signifikan hal ini ditandai dengan adanya penerapan kebiasaan pola hidup yang semakin hari semakin membaik.

#### 4. KESIMPULAN

Tim pengabdian kepada masyarakat berhasil melaksanakan sosialisasi yang berupa serangkaian kegiatan penyuluhan, focus utamanya adalah melakukan sosialisasi untuk mencegah penyimpangan sosial pada remaja. Tim pengabdian masyarakat menggunakan berbagai alat bantu untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang risiko penyimpangan sosial, dengan menekankan pentingnya menjauhi pengaruh negative teman dan aktif terlibat dalam kegiatan positif.

Dampak dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman remaja terkait risiko penyimpangan sosial, serta penekanan pada peran penting orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka untuk menghindari penyimpangan sosial.

	24 Sept 2023	25 Sept 2023	26 Sept 2023	27 Sept 2023	28 Sept 2023
Sholat Zuhur	●	●	●	●	●
Sholat Ashar	●	●	●	●	●
Sholat Magrib	●	●	●	●	●
Sholat Inya	○	●	●	●	●
Sholat Subuh	○	○	●	●	●
Olahraga	○	●	●	●	●
Baca Buku	○	●	○	○	○
Baca Qur'an	○	○	○	○	●
Sholat Sunnah	○	○	○	○	○
Sedekah Senyum	○	○	●	●	●
Menolong Orang Tua	●	●	●	●	●

Gambar 4. Hasil kuisioner peningkatan kegiatan positif siswa/i SMP N 1 Punggulan

Kesimpulan ini menekankan pentingnya pendekatan sosial dan peran orang tua dalam mencegah penyimpangan sosial pada remaja.

## 5. SARAN

Kegiatan pengabdian berikutnya dapat ditingkatkan kualitasnya dan diperpanjang durasinya melalui penyelenggaraan pelatihan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada semua Tim Pengabdian dan Pihak yang membantu dalam pelaksanaan pengabdian yaitu kepada Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru-guru yang mengajar di SMPN 1 Air Joman, dan Kepala Desa Punggulan Beserta Anggotanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhudri, Said; Heriyanto, M. (2013). Pengaruh Penerapan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Elfemi, N., Sosiologi, P., Pgri, U., & Barat, S. (2022). *Sosialisasi Penanggulangan Kenakalan Remaja : Upaya Preventif pada Remaja Awal Dian Kurnia Anggreta3*, *Sarbatinil6.02*, 1–7.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kedadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6284>
- Jainap. (2022). *Metode Ceramah dalam Belajar dan Pembelajaran*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/u5fyq>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Rahmawati, N. (2017). KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>
- Rina, E. V., & Tianingrum, N. A. (2019). Pengaruh Lingkungan Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2017, 345–352.
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Supriyadi, I. (2019). *Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial*. 2(2), 45–54.
- Umami, I. (2019). PSIKOLOGI REMAJA repository. *IDEA Press Yogyakarta*, 82–143.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>